

ANALISIS DESKRIPTIF SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN BUDAYA ORGANISASI PADA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) CIREBON

Raden Hanief Izhar Zulkarnain¹, Aceng Abdul Hamid²

ghaniefizharz1704@gmail.com¹, kangaceng88@gmail.com²

STIE CIREBON

ABSTRAK

Sistem pengendalian manajemen (SPM) dan budaya organisasi merupakan dua elemen yang saling berkaitan dalam menjaga efektivitas tata kelola sebuah institusi, termasuk perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan SPM serta gambaran budaya organisasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Cirebon, tanpa bermaksud menguji hubungan pengaruh atau kausalitas antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus pada STIE Cirebon, sebuah perguruan tinggi swasta di Kabupaten Cirebon yang menyelenggarakan program studi Manajemen dan Akuntansi dengan fokus pendidikan ekonomi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Data diperoleh dari dokumen resmi lembaga, publikasi kelembagaan, serta studi kepustakaan mengenai konsep SPM dan budaya organisasi pada institusi pendidikan tinggi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPM pada STIE Cirebon diwujudkan melalui struktur organisasi dan pembagian wewenang yang jelas antara ketua, wakil ketua, ketua program studi, dan unit penjaminan mutu; perencanaan strategis yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana kerja tahunan; sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dijalankan melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar (PPEPP); serta evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang dikaitkan dengan capaian akreditasi eksternal. Budaya organisasi pada STIE Cirebon tercermin dari nilai kelembagaan yang menekankan penguasaan teknologi informasi dan bahasa Inggris, orientasi pelayanan terhadap mahasiswa kelas karyawan, serta gaya kepemimpinan yang relatif partisipatif dan berorientasi pada fleksibilitas jadwal pembelajaran. Secara deskriptif, penerapan SPM yang tertata tampak selaras dengan budaya organisasi yang menekankan disiplin, orientasi mutu, dan pelayanan, meskipun penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara keduanya.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Budaya Organisasi, Perguruan Tinggi, Penjaminan Mutu, Studi Deskriptif.

ABSTRACT

Management control system (MCS) and organizational culture are two interrelated elements in maintaining the effectiveness of institutional governance, including in higher education. This study aims to describe the implementation of MCS and the organizational culture at the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Cirebon, without intending to test a causal relationship between the two variables. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study strategy at STIE Cirebon, a private higher education institution in Cirebon Regency that offers Management and Accounting study programs with a focus on information and communication technology-based economic education. Data were obtained from the institution's official documents, institutional publications, and literature on the concepts of MCS and organizational culture in higher education institutions, then analyzed descriptively and qualitatively. The findings show that MCS at STIE Cirebon is realized through a clear organizational structure and division of authority among the chairperson, vice chairpersons, heads of study programs, and the quality assurance unit; strategic planning outlined in a strategic plan and annual work plan; an internal quality assurance system (SPMI) implemented through the standard-setting, implementation, evaluation, control, and improvement (PPEPP) cycle; and performance evaluation of lecturers and staff linked to external accreditation achievements. The organizational culture at STIE Cirebon is reflected in institutional

values emphasizing information technology and English language proficiency, a service orientation toward working-class students, and a relatively participative leadership style oriented toward flexible learning schedules. Descriptively, the well-structured implementation of MCS appears aligned with an organizational culture emphasizing discipline, quality orientation, and service, although this study does not intend to conclude a causal relationship between the two.

Keywords: Management Control System, Organizational Culture, Higher Education Institution, Quality Assurance, Descriptive Study.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan organisasi jasa pendidikan yang memiliki kompleksitas tersendiri karena harus menyeimbangkan fungsi akademik, administratif, dan keuangan sekaligus memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh regulator pendidikan tinggi. Untuk memastikan seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi berjalan efektif dan efisien, sebuah institusi pendidikan tinggi memerlukan sistem pengendalian manajemen (SPM) yang baik, yaitu proses yang digunakan pimpinan untuk mengarahkan seluruh sumber daya dan unit kerja agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis lembaga.

Selain aspek struktur dan proses formal, efektivitas pengendalian pada sebuah institusi juga tidak dapat dilepaskan dari budaya organisasi, yaitu nilai-nilai, norma, dan kebiasaan bersama yang memengaruhi cara anggota organisasi berperilaku dan bekerja. Pada institusi pendidikan tinggi, budaya organisasi tercermin dari bagaimana pimpinan memimpin, bagaimana dosen dan tenaga kependidikan menjalankan tugas, serta bagaimana orientasi pelayanan terhadap mahasiswa dijalankan sehari-hari. SPM dan budaya organisasi, meskipun merupakan dua konsep yang berbeda, secara konseptual saling melengkapi: SPM menyediakan kerangka formal berupa struktur, standar, dan mekanisme evaluasi, sedangkan budaya organisasi menyediakan konteks informal yang memengaruhi bagaimana kerangka formal tersebut dijalankan dalam praktik sehari-hari.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Cirebon merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, yang telah berdiri sejak tahun 1996 dan menyelenggarakan program studi Manajemen dan Akuntansi. STIE Cirebon dikenal dengan fokus pendidikan ekonomi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta menyediakan program kelas karyawan dengan jadwal perkuliahan yang fleksibel pada akhir pekan, sehingga menjangkau mahasiswa dengan latar belakang profesional yang bekerja. Karakteristik ini menjadikan STIE Cirebon sebagai objek yang menarik untuk dikaji dari sisi penerapan SPM, mengingat institusi perlu mengelola fleksibilitas layanan pendidikan tanpa mengorbankan standar mutu akademik yang dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Kajian mengenai SPM pada institusi pendidikan tinggi swasta skala menengah, khususnya yang dikaitkan secara deskriptif dengan gambaran budaya organisasi di dalamnya, masih relatif terbatas dibandingkan kajian SPM pada sektor bisnis maupun BUMN. Padahal, pemahaman mengenai bagaimana kedua aspek tersebut hadir bersama-sama dalam institusi pendidikan tinggi penting untuk memperkaya penerapan teori SPM pada konteks organisasi nirlaba/jasa pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari organisasi bisnis pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana struktur dan proses sistem pengendalian manajemen diterapkan pada STIE Cirebon; (2) bagaimana gambaran budaya organisasi yang berkembang pada STIE Cirebon; dan (3) bagaimana keterkaitan deskriptif antara penerapan SPM dan budaya organisasi tersebut, tanpa dimaksudkan untuk

menyimpulkan hubungan pengaruh atau kausalitas antara keduanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian manajemen dan budaya organisasi pada STIE Cirebon, serta menguraikan keterkaitan deskriptif antara keduanya. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai penerapan SPM pada konteks perguruan tinggi swasta. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pimpinan STIE Cirebon dalam mengevaluasi dan memperkuat sistem pengendalian manajemen serta budaya kerja di lingkungan lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum STIE Cirebon

STIE Cirebon merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dan telah beroperasi sejak tahun 1996. Lembaga ini menaungi program studi Manajemen dan Akuntansi pada jenjang sarjana, serta program Magister Manajemen, dengan visi kelembagaan yang menekankan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan ekonomi, bisnis, dan perdagangan. Salah satu keunikan STIE Cirebon adalah penyediaan program kelas karyawan dengan jadwal perkuliahan pada akhir pekan, yang ditujukan bagi mahasiswa dengan latar belakang profesional yang bekerja. Karakteristik ini menuntut pengelolaan layanan akademik yang fleksibel namun tetap terkendali agar mutu pendidikan tetap terjaga sesuai standar yang ditetapkan oleh regulator pendidikan tinggi.

Struktur Pertanggungjawaban dalam SPM STIE Cirebon

Struktur pengendalian manajemen pada STIE Cirebon tercermin dari pembagian tanggung jawab yang jelas antara pimpinan lembaga, yaitu ketua dan wakil ketua, dengan ketua program studi pada tingkat program studi Manajemen dan Akuntansi, serta unit penjaminan mutu yang berfungsi mengawal standar mutu akademik. Struktur ini menggambarkan penerapan konsep pusat pertanggungjawaban pada konteks pendidikan tinggi, di mana ketua program studi bertanggung jawab atas mutu pembelajaran dan capaian pembelajaran lulusan pada program studinya masing-masing, sementara unit penjaminan mutu bertanggung jawab memastikan standar mutu diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja. Pembagian wewenang semacam ini memungkinkan pengendalian dilakukan secara berjenjang, mulai dari tingkat program studi hingga tingkat pimpinan lembaga.

Perencanaan Strategis dan Standar Mutu

Sebagaimana lazimnya perguruan tinggi di Indonesia, proses perencanaan pada STIE Cirebon diarahkan melalui rencana strategis (Renstra) jangka menengah yang memuat visi, misi, dan sasaran mutu lembaga, yang kemudian diterjemahkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan pada tingkat program studi maupun unit pendukung. Perencanaan tersebut turut memperhitungkan kebutuhan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi serta persyaratan reakreditasi program studi dan institusi oleh BAN-PT. Sebagai contoh, status akreditasi institusi STIE Cirebon dengan peringkat B menjadi salah satu acuan target mutu yang harus dipertahankan atau ditingkatkan melalui perencanaan mutu yang berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Instrumen Pengendalian

Instrumen pengendalian utama pada institusi pendidikan tinggi, termasuk STIE Cirebon, adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yang dijalankan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar (PPEPP). Pada tahap penetapan, lembaga menyusun standar mutu akademik dan non-akademik yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada tahap pelaksanaan,

standar tersebut diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi, dilakukan audit mutu internal untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi tahap pengendalian, yaitu tindakan korektif atas ketidaksesuaian yang ditemukan, serta tahap peningkatan, yaitu penyempurnaan standar pada siklus berikutnya. Siklus PPEPP ini pada dasarnya merupakan wujud konkret penerapan SPM pada konteks penjaminan mutu pendidikan tinggi, yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian berkelanjutan (continuous improvement).

Pengukuran Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pengukuran kinerja pada STIE Cirebon mencakup evaluasi terhadap dosen, yang lazimnya dinilai berdasarkan pemenuhan beban kerja dosen pada aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta evaluasi terhadap tenaga kependidikan yang dinilai berdasarkan kinerja layanan administratif. Selain evaluasi internal, kinerja lembaga secara keseluruhan juga tercermin dari capaian akreditasi program studi dan institusi, yang berfungsi sebagai indikator kinerja eksternal yang independen. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan program kelas karyawan, STIE Cirebon turut memperhatikan indikator layanan yang berorientasi pada fleksibilitas dan kepuasan mahasiswa non-tradisional, seperti ketersediaan jadwal kuliah pada akhir pekan dan kemudahan proses administrasi akademik.

Gambaran Budaya Organisasi STIE Cirebon

Budaya organisasi pada STIE Cirebon dapat dilihat dari nilai-nilai kelembagaan yang secara konsisten ditekankan, yaitu penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan berbahasa Inggris sebagai bekal daya saing lulusan. Nilai-nilai tersebut tercermin dari program matrikulasi bahasa Inggris bagi mahasiswa baru serta orientasi kurikulum yang berbasis teknologi mobile computing. Selain itu, penyediaan program kelas karyawan dengan jadwal fleksibel mencerminkan budaya organisasi yang berorientasi pada pelayanan dan aksesibilitas pendidikan bagi kalangan profesional yang bekerja. Gaya kepemimpinan pada STIE Cirebon tampak relatif partisipatif, dengan pimpinan lembaga yang secara terbuka menyampaikan visi dan capaian lembaga kepada civitas akademika, misalnya melalui kegiatan yudisium dan publikasi kerja sama kelembagaan, yang turut membentuk iklim kerja yang berorientasi pada keterbukaan informasi dan pencapaian bersama.

Keterkaitan Deskriptif antara SPM dan Budaya Organisasi

Secara deskriptif, penerapan SPM pada STIE Cirebon, khususnya melalui siklus penjaminan mutu internal dan struktur pertanggungjawaban yang jelas, tampak berjalan selaras dengan budaya organisasi yang menekankan orientasi mutu, disiplin akademik, dan pelayanan kepada mahasiswa. Kerangka formal SPM menyediakan standar dan mekanisme evaluasi yang terukur, sementara budaya organisasi menyediakan nilai dan kebiasaan kerja yang mendukung penerapan standar tersebut dalam praktik sehari-hari, misalnya melalui konsistensi penyelenggaraan kelas karyawan sesuai jadwal yang dijanjikan serta konsistensi penekanan pada kompetensi teknologi informasi pada kurikulum. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan bahwa penerapan SPM menyebabkan terbentuknya budaya organisasi tertentu, atau sebaliknya, mengingat kedua aspek tersebut kemungkinan besar berkembang secara bersamaan dan saling memengaruhi dalam proses yang kompleks dan tidak linear.

Tantangan Penerapan SPM pada Institusi Pendidikan Tinggi Swasta

Sebagai perguruan tinggi swasta skala menengah, STIE Cirebon menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan SPM, antara lain keterbatasan sumber daya untuk

menjalankan siklus penjaminan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan, kebutuhan mempertahankan atau meningkatkan peringkat akreditasi di tengah persaingan antarperguruan tinggi, serta tantangan menyeimbangkan fleksibilitas layanan bagi mahasiswa kelas karyawan dengan pemenuhan standar mutu akademik yang ditetapkan secara nasional. Tantangan-tantangan tersebut menuntut penguatan berkelanjutan pada aspek struktur, proses, maupun budaya kerja lembaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa STIE Cirebon telah menerapkan sistem pengendalian manajemen yang tercermin dari struktur pertanggungjawaban yang jelas antara pimpinan lembaga, ketua program studi, dan unit penjaminan mutu; perencanaan strategis yang diarahkan pada pemenuhan standar mutu dan akreditasi; penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP sebagai instrumen pengendalian berkelanjutan; serta evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang dikaitkan dengan capaian mutu kelembagaan. Di sisi lain, budaya organisasi STIE Cirebon tercermin dari nilai-nilai kelembagaan yang menekankan penguasaan teknologi informasi dan bahasa Inggris, orientasi pelayanan terhadap mahasiswa kelas karyawan, serta gaya kepemimpinan yang relatif partisipatif dan terbuka.

Secara deskriptif, penerapan SPM dan budaya organisasi pada STIE Cirebon tampak berjalan selaras dan saling mendukung, tanpa penelitian ini bermaksud menyimpulkan adanya hubungan pengaruh atau kausalitas antara keduanya. Penelitian ini menyarankan agar STIE Cirebon terus memperkuat siklus penjaminan mutu internal secara konsisten, mendokumentasikan nilai-nilai budaya organisasi secara lebih formal, misalnya melalui pedoman tata nilai lembaga, serta menjaga keseimbangan antara fleksibilitas layanan pendidikan dan pemenuhan standar mutu akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi kajian ini dengan data primer, seperti survei atau wawancara terhadap dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, guna menguji secara empiris ada tidaknya hubungan antara penerapan SPM dan budaya organisasi di STIE Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2019). *Pedoman penyusunan laporan evaluasi diri dan borang akreditasi perguruan tinggi*. BAN-PT.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV. (2024). *Profil Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*. <https://spmi.lldikti4.or.id/pd-pt/043094>
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management control systems: Performance measurement, evaluation and incentives* (4th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2007). *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon. (2025). *Profil dan program studi STIE Cirebon*. <https://www.stiecirebon.ac.id/>